

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pedikulosis kapitis merupakan infestasi dari *Pediculus humanus var. capitis* atau kutu rambut kepala. Di Indonesia sering disebut sebagai tuma atau tungau. Kutu kepala merupakan ektoparasit obligat yang menyerang kulit kepala manusia, yang hidup dan memperoleh makanan dari tubuh manusia. Pedikulosis kapitis dapat terjadi pada setiap individu dari kelompok usia, jenis kelamin, ras, maupun sosio-ekonomi apapun.^{1,2}

Di negara maju seperti Belgia, prevalensi pedikulosis kapitis pada anak usia sekolah sebesar 8.9%, sedangkan penelitian di negara berkembang prevalensi pedikulosis kapitis mencapai 16,59% di India, dan di Malaysia hasilnya mencapai 35%.^{3,4}

Prevalensi pedikulosis kapitis di Indonesia dilaporkan dari hasil penelitian di Provinsi Aceh menunjukkan bahwa pedikulosis kapitis menjadi masalah kesehatan pada anak sekolah dasar dengan prevalensi sebesar 27.1%. Prevalensi di SD Bandung sebesar 48.2% dan penelitian di Yogyakarta mencapai 19.6% di daerah rural dan 12.3% di daerah urban pada anak usia sekolah dasar. Hasil penelitian di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati sebanyak 65,6% siswa menderita pedikulosis kapitis. Menurut penelitian kasar yang dilakukan peneliti, siswa SDN 1 Tunggak juga banyak menderita pedikulosis kapitis.^{5,6,7}

Pedikulosis kapitis memiliki gejala berupa rasa gatal yang disebabkan pengaruh liur kutu yang mengisap darah dengan cara menggigit di permukaan kulit. Kelainan kulit sekunder timbul akibat garukan untuk menghilangkan rasa gatal tersebut. Kelainan kulit yang dapat timbul di antaranya adalah ekskoriasi dan infeksi sekunder karena luka garukan. Infeksi sekunder dapat mengakibatkan pembesaran getah bening di bagian leher posterior.⁷

Infestasi kutu rambut juga mengakibatkan masalah sosial seperti malu, berkurangnya percaya diri karena stigma sosial yang negatif, sehingga menyebabkan penderita mengasingkan diri dari lingkungan sosial sekitar. Pedikulosis kapitis juga mengurangi kualitas tidur dan konsentrasi, sehingga penderita mengalami gangguan belajar.³

Penularan pedikulosis kapitis mudah terjadi melalui kontak langsung antar kepala. Penularan juga bisa terjadi melalui barang-barang seperti handuk, sisir, bantal, kerudung, atau topi yang dipakai bersama-sama atau bergantian. Tidak hanya itu, pedikulosis kapitis juga dapat menular melalui penggunaan bergantian tempat duduk yang mempunyai sandaran kepala. Pedikulosis kapitis cepat menyebar di lingkungan yang padat seperti pengungsian, asrama, dan panti asuhan. Terlebih apabila kebersihan lingkungannya kurang. Faktor yang memicu penularan pedikulosis kapitis di antaranya faktor sosio-ekonomi, usia, kepadatan penduduk, karakteristik individu (panjang rambut dan tipe rambut), tingkat pengetahuan, dan kebersihan diri dan lingkungan.^{4,7,8}

Diperlukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan juga pengetahuan tentang cara penularan pedikulosis kapitis untuk mencegah penularan. Namun anak usia sekolah tidak menerima pelajaran yang membahas pengetahuan mengenai PHBS maupun tentang pedikulosis kapitis secara khusus. Pengetahuan yang diterima siswa mengenai PHBS dan pedikulosis kapitis di sekolah terbatas, sedangkan tindakan pencegahan penularan pedikulosis kapitis dapat dilaksanakan secara baik dan benar apabila siswa memiliki pengetahuan yang cukup mengenai hal tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa siswa telah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, apabila orang dewasa terdekatnya telah mengajarkan kebiasaan tersebut.^{4,9}

Berdasarkan data CDC tahun 2013, pedikulosis kapitis banyak diderita anak yang berusia 3-11 tahun. Hasil penelitian menunjukkan perempuan lebih sering tertular kutu rambut daripada laki-laki. Dalam penelitian lain didapatkan hasil bahwa pedikulosis kapitis juga bisa diderita remaja pada usia lebih dari 15 tahun, meskipun bukan merupakan usia rentan. Anak usia kurang dari 15 tahun rentan terhadap penularan kutu rambut karena belum mengerti tentang kebersihan lingkungan dan kebersihan diri yang baik, dan terbatasnya sumber pengetahuan mengenai pedikulosis kapitis.^{10,11}

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian di SD Negeri 1 Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah dengan pertimbangan bahwa rata-rata usia siswa sekolah dasar merupakan usia yang rentan terhadap penularan pedikulosis kapitis yaitu kurang dari 15 tahun, dan

sekolah ini jauh dari kota, dengan sarana pembelajaran yang masih terbatas. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang pedikulosis kapitis dan praktik kebersihan diri dengan kejadian pedikulosis kapitis pada siswa SD Negeri 1 Tunggak.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah tingkat pengetahuan tentang pedikulosis kapitis berhubungan dengan kejadian pedikulosis kapitis pada siswa SD Negeri 1 Tunggak Grobogan?
- 2) Apakah praktik kebersihan diri berhubungan dengan kejadian pedikulosis kapitis pada siswa SD Negeri 1 Tunggak Grobogan?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pedikulosis kapitis dan praktik kebersihan diri dengan kejadian pedikulosis kapitis pada siswa SD Negeri 1 Tunggak Grobogan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pedikulosis kapitis dengan kejadian pedikulosis kapitis pada siswa SD Negeri 1 Tunggak Grobogan.

- 2) Mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara praktik kebersihan diri dengan kejadian pedikulosis kapitis pada siswa SD Negeri 1 Tunggak Grobogan.
- 3) Mengetahui kejadian pedikulosis kapitis pada siswa SD Negeri 1 Tunggak Grobogan.
- 4) Mengetahui tingkat pengetahuan mengenai pedikulosis kapitis pada siswa SD Negeri 1 Tunggak Grobogan.
- 5) Mengetahui tingkat praktik kebersihan diri pada siswa SD Negeri 1 Tunggak Grobogan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan dengan menjadi sumber informasi tambahan dan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pedikulosis kapitis.

1.4.2 Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran dalam bidang kesehatan. Peneliti dapat menambah wawasan mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pedikulosis kapitis dengan kejadian pedikulosis kapitis.

1.4.3 Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kejadian pedikulosis kapitis, agar selanjutnya dapat dilakukan

upaya peningkatan pengetahuan mengenai perilaku bersih dan tentang pedikulosis kapitis supaya masyarakat dapat menghindari penularan pedikulosis kapitis

1.5 Orisinalitas

Berdasarkan penelusuran pustaka penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya, namun sudah ada beberapa penelitian yang serupa sebagai berikut:

Tabel 1. Keaslian penelitian

No.	Penelitian	Metode	Hasil
1.	Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan terhadap angka kejadian penyakit pedikulosis kapitis di Pondok Pesantren Mu'allimaat Yogyakarta	Penelitian observasional analitik dengan desain <i>cross sectional</i>	Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan terhadap angka kejadian penyakit pedikulosis kapitis. Dari 122 responden, didapatkan 27,9% memiliki pengetahuan cukup dan terkena pedikulosis kapitis dan sebanyak 45,9% responden memiliki perilaku yang kurang terhadap pencegahan dan menderita pedikulosis kapitis.
2.	Hubungan <i>personal hygiene</i> dengan kejadian <i>Pediculus humanus capitis</i> pada anak usia sekolah di SDN 1 Bendungan Kabupaten Temanggung	Penelitian kuantitatif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Ada hubungan antara <i>personal hygiene</i> dengan kejadian <i>Pediculus humanus capitis</i> pada anak usia sekolah di SDN 1 Bendungan Kabupaten Temanggung, dengan hasil sebanyak 61,2% responden dengan <i>personal hygiene</i> kurang, 38,8% responden dengan <i>personal hygiene</i> baik, dan sebanyak 62,4% responden terinfeksi <i>Pediculus humanus capitis</i> .

3.	Pengaruh kebersihan rambut terhadap kejadian pedikulosis kapitis pada anak di SDN 3 Kedungupit Sragen	Penelitian eksperimen semu dengan menggunakan rancangan <i>static group comparison</i>	Ada pengaruh yang signifikan antara kebersihan rambut dengan kejadian pedikulosis kapitis pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan menggunakan distribusi frekuensi dan analisa bivariate menggunakan uji McNemar Test dan Kolmogorov Smirnov.
----	---	--	--

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan di tempat lain adalah variabel bebas dan tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel bebas tingkat pengetahuan mengenai pedikulosis kapitis dan praktik kebersihan diri dengan tempat penelitian di SDN 1 Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan Jawa Tengah yang memiliki perbedaan demografi, karakteristik, dan ekologi dengan tempat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.